

**IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5)
DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER PADA PESERTA DIDIK KELAS IV
SDN 46 AMPENAN TAHUN AJARAN 2025/2026**

Lalu Andrian Madani¹, Darmiany², Khairun Nisa³

^{1,2,3}PGSD, FKIP, Universitas Mataram

¹laluandrian1123@gmail.com, ²darmiany@unram.ac.id,

³khairun_nisa@unram.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to describe the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in the Merdeka Curriculum for fourth-grade students at SDN 46 Ampenan and to identify the supporting and inhibiting factors in its implementation. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. The research subjects consisted of the principal, the fourth-grade teacher, and three fourth-grade students of SDN 46 Ampenan. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data validity was ensured through source triangulation and technique triangulation. The data were analyzed using the Miles and Huberman interactive model, including data condensation, data display, and conclusion drawing. The observation results obtained a score of 29 out of a maximum score of 32, with a percentage of 90.63%, categorized as very good. The implementation of P5 positively contributed to the development of students' character, particularly environmental awareness, responsibility, collaboration, creativity, active participation, and confidence in expressing opinions. Supporting factors included the principal's support, collaboration among teachers, students' enthusiasm, a supportive school environment, the availability of project materials, and parental support. Meanwhile, the inhibiting factors included limited facilities and materials, limited implementation time, differences in students' abilities, and the lack of self-confidence among some students.

Keywords: *Implementation, Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5), Merdeka Curriculum, students' character, elementary school.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka pada peserta didik kelas IV SDN 46 Ampenan serta mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru kelas IV, dan tiga peserta didik kelas IV SDN 46 Ampenan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil observasi memperoleh skor 29 dari skor maksimal 32

dengan persentase sebesar 90,63% sehingga termasuk kategori sangat baik. Pelaksanaan P5 memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter peserta didik, terutama pada aspek kepedulian terhadap lingkungan, tanggung jawab, kerja sama, kreativitas, keaktifan, dan keberanian dalam menyampaikan pendapat. Faktor pendukung implementasi P5 meliputi dukungan kepala sekolah, kerja sama antarguru, antusiasme peserta didik, lingkungan sekolah yang mendukung, ketersediaan media proyek, serta dukungan orang tua. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan alat dan bahan, keterbatasan waktu pelaksanaan, perbedaan kemampuan peserta didik, serta kurangnya rasa percaya diri sebagian peserta didik.

Kata kunci: Implementasi, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), Kurikulum Merdeka, karakter peserta didik, sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan pembelajaran kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk memperkuat kompetensi sekaligus membentuk karakter peserta didik sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Dalam Kurikulum Merdeka, implementasi P5 dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan yang terencana, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik diajak mengidentifikasi berbagai permasalahan di lingkungan sekitar, merancang solusi, serta menghasilkan karya sebagai bentuk penerapan pengetahuan dan keterampilan dalam kehidupan nyata.

Dengan demikian, implementasi P5 tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga menjadi sarana dalam mengembangkan karakter peserta didik melalui keterlibatan aktif dalam setiap tahapan pembelajaran berbasis proyek. Menurut Ferdinandus dkk. (2025), implementasi P5 mampu memperkuat pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan proyek yang melibatkan kolaborasi, pembiasaan, dan partisipasi aktif peserta didik dalam menyelesaikan berbagai permasalahan di lingkungan sekolah.

Kurikulum Merdeka menempatkan Profil Pelajar Pancasila sebagai salah satu tujuan utama pendidikan nasional yang diwujudkan melalui enam dimensi, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha

Esa, dan berakhlak mulia; berkebinekaan global; bergotong royong; mandiri; bernalar kritis; serta kreatif. Keenam dimensi tersebut menjadi landasan dalam mengembangkan karakter peserta didik melalui pelaksanaan P5. Oleh karena itu, implementasi P5 dirancang agar peserta didik memperoleh kesempatan untuk belajar secara aktif, kolaboratif, dan kontekstual sehingga nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dapat tumbuh melalui pengalaman belajar yang nyata. Pengembangan karakter dalam P5 tercermin pada sikap tanggung jawab, kerja sama, kreativitas, kepedulian terhadap lingkungan, kemandirian, serta kemampuan berpikir kritis yang berkembang selama kegiatan proyek berlangsung. Hal ini sejalan dengan pendapat Sari dkk. (2023) yang menyatakan bahwa implementasi P5 dalam Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan proyek yang dirancang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti dengan guru kelas IV SDN 46 Ampenan pada

Desember 2025, sekolah telah melaksanakan P5 sesuai dengan Kurikulum Merdeka dan menggunakan modul ajar yang disusun oleh guru. Meskipun demikian, pelaksanaannya belum berjalan secara optimal. Keterbatasan alat dan bahan proyek menyebabkan kegiatan belum terlaksana secara maksimal. Kondisi tersebut sejalan dengan temuan Indah & Muhson (2025) yang menyatakan bahwa implementasi P5 di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan pelaksanaan program, evaluasi yang belum optimal, dan perlunya peningkatan kualitas implementasi agar tujuan pembentukan karakter dapat tercapai secara maksimal.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa dari 28 peserta didik kelas IV, hanya 10 peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan P5, sedangkan 18 peserta didik lainnya masih kurang berpartisipasi secara aktif. Selain itu, sekitar 60% peserta didik belum percaya diri dalam mengemukakan pendapat saat diskusi kelompok berlangsung. Dalam aspek karakter peduli lingkungan dan tanggung jawab, hanya delapan

peserta didik yang secara konsisten membuang sampah pada tempatnya serta menyelesaikan tugas kelompok tanpa harus diingatkan oleh guru. Menurut Khairiyah, dkk. (2023) bahwa keberhasilan implementasi P5 sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif peserta didik, kesiapan guru, serta pembiasaan karakter yang dilakukan secara berkelanjutan sehingga berbagai kendala dalam pelaksanaan perlu diidentifikasi untuk memperoleh solusi yang tepat.

Pelaksanaan P5 memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan Kurikulum Merdeka. P5 tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan kokurikuler, tetapi juga menjadi sarana utama dalam mengembangkan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Melalui kegiatan berbasis proyek, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, tanggung jawab, serta kepedulian terhadap lingkungan. Menurut Astuti, dkk. (2023) bahwa implementasi P5 memberikan dampak positif terhadap penguatan karakter, peningkatan keterampilan abad ke-21, serta kemampuan peserta didik dalam

menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran dan pengembangan karakter peserta didik. Penelitian Yulastuti (2022) menunjukkan bahwa implementasi P5 mampu meningkatkan antusiasme dan kreativitas peserta didik. Sulistyaningrum dan Fathurrahman (2023) menjelaskan bahwa implementasi P5 memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna sekaligus mendukung pembentukan karakter peserta didik.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya masih berfokus pada implementasi P5 secara umum atau hanya mengkaji dampaknya terhadap hasil belajar, kreativitas, dan keaktifan peserta didik. Penelitian terdahulu juga belum banyak mengkaji implementasi P5 yang mendeskripsikan secara komprehensif tahapan implementasi mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan karakter peserta didik, seperti tanggung jawab,

kepedulian terhadap lingkungan, kerja sama, dan kreativitas melalui kegiatan pengolahan sampah di sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan pendapat Arzfi dkk. (2024) yang menyatakan bahwa kajian implementasi P5 masih didominasi oleh pembahasan mengenai pelaksanaan program secara umum sehingga penelitian yang mengkaji tema tertentu beserta proses implementasinya secara menyeluruh masih sangat diperlukan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yaitu implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan melalui kegiatan pengolahan sampah sebagai upaya mengembangkan karakter peserta didik kelas IV SDN 46 Ampenan. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan pelaksanaan P5 secara umum, tetapi juga mengkaji keterkaitan antara proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung, faktor penghambat, serta karakter yang berkembang selama kegiatan proyek berlangsung. Menurut Muthoharoh & Faelasuf (2024), kajian implementasi P5 yang mengintegrasikan proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pembentukan karakter secara

menyeluruh masih perlu dikembangkan agar dapat menjadi dasar dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan P5 di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, implementasi P5 masih menghadapi berbagai tantangan yang perlu dikaji secara ilmiah agar pelaksanaannya dapat berjalan lebih optimal dalam membentuk karakter peserta didik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Mengembangkan Karakter pada Peserta Didik Kelas IV SDN 46 Ampenan Tahun Ajaran 2025/2026". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian mengenai implementasi P5 serta memberikan rekomendasi praktis bagi sekolah dan guru dalam mengoptimalkan pelaksanaan P5, khususnya pada tema Gaya Hidup Berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian lapangan (*field research*) merupakan kategori penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini dan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.

Jenis penelitian ini dianggap sebagai penelitian yang luas dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami peristiwa yang dialami subjek penelitian, seperti sikap, pandangan, motivasi, dan lainnya, dengan cara memaparkannya dalam bentuk kata-kata, kalimat, dan bahasa dalam ruang lingkup tertentu yang terjadi secara alami dengan menggunakan metode alami. Hal ini dikarenakan penelitian ini tidak menghasilkan data berupa angka-angka melainkan temuan-temuan yang akan sangat detail dalam menggambarkan sesuatu.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menerjemahkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan cara melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif. Metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi (Moleong, 2013).

Dari penjelasan di atas disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berhubungan langsung dengan keadaan (situasi dan kondisi) yang ada di lapangan. Sehingga dengan menggunakan pendekatan kualitatif

ini memungkinkan dapat memberi informasi yang objektif tentang bagaimana implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka pada siswa kelas IV SDN 46 Ampenan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas IV SDN 46 Ampenan telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan dalam Kurikulum Merdeka, yaitu melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru bersama tim fasilitator menyusun dimensi Profil Pelajar Pancasila yang akan dikembangkan, serta menyiapkan kebutuhan alat, bahan, dan teknik penilaian. Perencanaan tersebut menjadi pedoman dalam pelaksanaan kegiatan sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih sistematis dan terarah. Temuan ini menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan prinsip pembelajaran berbasis proyek sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka. Menurut Nurbani, dkk. (2024) bahwa implementasi P5 yang diawali dengan perencanaan yang matang melalui

penyusunan modul proyek, penentuan tujuan, dan penyesuaian kegiatan dengan karakteristik peserta didik akan mendukung keterlaksanaan pembelajaran berbasis proyek secara optimal.

Tahap pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN 46 Ampenan dilaksanakan melalui berbagai aktivitas pembelajaran berbasis proyek yang kontekstual dan berpusat pada peserta didik. Diawali dengan pemberian materi mengenai pentingnya menjaga lingkungan sebagai bentuk penguatan pemahaman awal, kemudian dilanjutkan dengan pembagian kelompok, pengumpulan barang bekas, diskusi untuk menentukan jenis produk yang akan dibuat, proses pengolahan barang bekas menjadi karya yang bernilai guna, hingga presentasi hasil karya di depan kelas. Rangkaian kegiatan tersebut menunjukkan bahwa implementasi P5 tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada penerapan pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada peserta didik. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik mampu

mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi selama proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Pravitasari dkk. (2023) yang menyatakan bahwa P5 di sekolah dasar dilaksanakan melalui pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan sehingga mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Tabel 1. Hasil Observasi Implementasi P5

No	Aspek yang Diamati	Skor	Ket.
1	Keaktifan peserta didik dalam kegiatan proyek	4	SB
2	Kerja sama dalam kelompok	3	B
3	Tanggung jawab terhadap tugas	3	B
4	Kreativitas dalam menghasilkan produk proyek	4	SB
5	Pemahaman terhadap tujuan proyek	3	B
6	Kepedulian terhadap lingkungan	4	SB
7	Peran guru dalam pelaksanaan P5	4	SB
8	Evaluasi kegiatan P5	4	SB
Total Skor		29	
Persentase		90,63%	

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi selama mengikuti kegiatan P5. Hal ini terlihat dari keaktifan peserta didik dalam berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, serta menyelesaikan produk proyek sesuai dengan pembagian tugas masing-masing. Meskipun masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang percaya diri ketika menyampaikan pendapat, guru memberikan motivasi dan pendampingan sehingga seluruh peserta didik tetap terlibat dalam kegiatan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi P5 mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan berpusat pada peserta didik. Menurut Khairunnisa, dkk. (2024) bahwa implementasi P5 memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, partisipasi, dan keterampilan bekerja sama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penguatan

karakter peserta didik. Karakter yang berkembang meliputi kepedulian terhadap lingkungan, tanggung jawab, kerja sama, kreativitas, serta keberanian dalam menyampaikan pendapat. Penguatan karakter tersebut terlihat dari perubahan perilaku peserta didik, seperti mulai membiasakan diri memilah sampah, menjaga kebersihan kelas, menyelesaikan tugas kelompok dengan penuh tanggung jawab, serta memanfaatkan barang bekas menjadi produk yang bernilai guna. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi P5 tidak hanya berfokus pada pencapaian hasil belajar, tetapi juga pada pembentukan karakter melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Ulandari & Rapita (2023) yang menyatakan bahwa implementasi P5 berperan penting dalam memperkuat karakter peserta didik melalui pembelajaran berbasis proyek yang memberikan pengalaman nyata sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Dengan demikian, implementasi P5 di SDN 46 Ampenan telah berjalan sesuai dengan tujuan program, yaitu mengintegrasikan pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik

melalui keterlibatan aktif dalam setiap tahapan pembelajaran berbasis proyek.

Evaluasi pelaksanaan P5 di SDN 46 Ampenan dilakukan melalui berbagai teknik penilaian, yaitu observasi, penilaian produk, penilaian diri, penilaian antarteman, dan kegiatan refleksi. Guru tidak hanya menilai hasil akhir proyek, tetapi juga mengamati perkembangan sikap dan karakter peserta didik selama proses kegiatan berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik penilaian tersebut mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan peserta didik. Menurut Wahyudi, dkk. (2023) bahwa evaluasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka sebaiknya dilakukan secara autentik melalui observasi proses, refleksi, dan penilaian berbagai aspek karakter sehingga perkembangan peserta didik dapat dinilai secara menyeluruh.

Implementasi P5 memberikan pengalaman belajar yang kontekstual kepada peserta didik. Melalui kegiatan pengolahan barang bekas menjadi produk yang bernilai guna, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai pengelolaan lingkungan, tetapi juga menerapkan

nilai-nilai tanggung jawab, kreativitas, gotong royong, dan kepedulian terhadap lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman belajar tersebut membuat peserta didik lebih mudah memahami materi karena diperoleh melalui praktik secara langsung. Menurut Ayu, dkk (2025) bahwa implementasi P5 mampu mengembangkan karakter peserta didik karena pembelajaran dilakukan melalui pengalaman nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Meskipun implementasi P5 di SDN 46 Ampenan telah terlaksana dengan kategori sangat baik, penelitian ini menemukan bahwa masih terdapat beberapa kendala selama pelaksanaan kegiatan. Kendala tersebut meliputi keterbatasan alat dan bahan, keterbatasan waktu pelaksanaan, serta perbedaan kemampuan dan karakteristik peserta didik. Akibatnya, guru perlu memberikan pendampingan yang lebih intensif kepada peserta didik yang masih kurang percaya diri atau kurang aktif dalam kegiatan kelompok. Menurut Nurazlina, dkk. (2025) bahwa hambatan implementasi P5 umumnya berasal dari keterbatasan sarana dan

prasarana, kesiapan guru, serta keterlibatan orang tua sehingga diperlukan strategi sekolah untuk mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan.

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa evaluasi dalam pelaksanaan P5 dilakukan secara berkelanjutan melalui observasi, penilaian produk, penilaian diri, penilaian antarteman, dan refleksi. Teknik penilaian tersebut memberikan informasi yang lebih lengkap mengenai perkembangan karakter peserta didik dibandingkan apabila penilaian hanya dilakukan melalui hasil akhir produk. Dengan demikian, guru dapat mengetahui perkembangan setiap peserta didik selama proses pelaksanaan proyek dan memberikan tindak lanjut yang sesuai. Temuan ini menunjukkan bahwa asesmen autentik menjadi bagian penting dalam implementasi P5 karena mampu menggambarkan perkembangan karakter peserta didik secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas IV SDN 46 Ampenan telah berjalan dengan baik dan mampu menjawab tujuan

Kurikulum Merdeka dalam mengembangkan karakter peserta didik. Tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi telah dilaksanakan secara sistematis dengan dukungan kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua. Meskipun masih terdapat beberapa kendala, pelaksanaan P5 tetap mampu mengembangkan karakter tanggung jawab, kerja sama, kreativitas, kepedulian terhadap lingkungan, dan keaktifan peserta didik.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka pada peserta didik kelas IV SDN 46 Ampenan Tahun Ajaran 2025/2026, dapat disimpulkan sebagai berikut. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas IV SDN 46 Ampenan telah terlaksana dengan baik melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil observasi menunjukkan persentase sebesar 90,63% dengan kategori sangat baik. Pelaksanaan P5 juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter peserta didik,

terutama pada aspek kepedulian terhadap lingkungan, tanggung jawab, kerja sama, kreativitas, keaktifan, dan keberanian dalam menyampaikan pendapat. Faktor pendukung implementasi P5 meliputi dukungan kepala sekolah, kerja sama antarguru, antusiasme peserta didik, lingkungan sekolah, ketersediaan media proyek, dan dukungan orang tua. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan alat dan bahan, waktu pelaksanaan, perbedaan kemampuan peserta didik, serta kurangnya rasa percaya diri sebagian peserta didik. Namun, kendala tersebut dapat diatasi melalui pendampingan guru, kerja sama antarpeserta didik, dan pemanfaatan sumber daya yang tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arzfi, A., Montessori, M., & Rusdinal. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik sekolah dasar. *De_Journal (Dharmas Education Journal)*, 5(1), 184–194.
- Astuti, N., Fitriani, F., Ashifa, A., Suryani, N., & Prihantini, P. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31846–31856.
- Ayu, P. A., Nisa, K., & Hasnawati. (2025). Analisis implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam penguatan karakter siswa kelas IV SDN Manggong Tahun Ajaran 2024/2025. *Journal of Authentic Research*, 4(2). <https://doi.org/10.36312/jar.v4i2.3675>
- Ferdinandus, S., Rindengan, M. E., & Pangkey, R. D. H. (2025). Analisis penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terhadap pembentukan karakter peserta didik di SD Negeri Pandu. *JRPD: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 8(1). <https://doi.org/10.26618/jrpd.v8i1.18735>
- Gultom, R., & Rida, N. (2022). Implementasi pembelajaran berbasis proyek dalam profil pelajar Pancasila untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(1), 78–86.
- Indah, F., & Muhson, A. (2025). The implementation of Pancasila Student Profile Strengthening Program in pioneer elementary schools. *Journal of Education Research and Evaluation*, 4(3), 75–85.
- Khairiyah, S., Gusmaniarti, G., Asmara, Y., Suryanti, S., Wiryanto, W., & Sulistiyono, S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter peserta didik sekolah dasar. *Jurnal PGSD Universitas Muhammadiyah Surabaya*, 17(2), 412–425.

- Khairunnisa, A. A., Isrokatun, I., & Sunaengsih, C. (2024). Studi implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Meningkatkan berpikir kritis di sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(1). <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i1.7828>
- Maulana, M., & Marfu'ah, M. (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Implementasi pembelajaran manajemen pendidikan karakter. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 7(2). <https://doi.org/10.30651/else.v7i2.19176>
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muthoharoh, S., & Faelasuf, A. (2024). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(2), 214–223.
- Nurazlina, Mufarizuddin, Ananda, R., Haris, H., & Rizal, M. S. (2026). Analisis kendala implementasi P5 dalam Kurikulum Merdeka di UPT SDN 013 Ganting. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1). <https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.39639>
- Nurbani, A., Suriswo, S., & Apriani Fr, D. (2024). Analisis implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan kreativitas dan kemandirian di sekolah dasar. *Journal of Education Research*, 5(3), 3015–3023. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1394>
- Pravitasari, P. D., Mahfud, H., & Supianto, S. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 11(2).
- Sari, A. P., Zumrotun, E., & Sofiana, N. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah dasar. *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 12(2), 65–75. <https://doi.org/10.33506/jq.v12i2.2898>
- Sulistyaningrum, T., & Fathurrahman, M. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 45–56.
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai upaya menguatkan karakter peserta didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116–132. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>
- Wahyudi, A. E., Sunarni, S., & Ulfatin, N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka berorientasi pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 179–190. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8532>
- Yuliastuti, E. (2022). Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dalam meningkatkan karakter dan potensi siswa pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 112–120.